

## Edukasi Persiapan Laktasi Pada Ibu Hamil Remaja di Desa Kakara dan Tagalaya Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara

Yuni Istiananingsih<sup>1</sup>, Febi Sukma<sup>2</sup>, Yunirce Tan<sup>3</sup>, Amanda Juliet Kabo<sup>4</sup>,  
Wati Tamojaga<sup>5</sup>

<sup>1,2</sup> Dosen S1 Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

<sup>3,4,5</sup> Mahasiswa S1 Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

Received : 19 Maret 2026, Revised : 30 Maret 2026, Published : 13 April 2026

### Corresponding Author

Nama Penulis: Amanda Juliet Kabo

E-mail: [yourlyafiz@gmail.com](mailto:yourlyafiz@gmail.com)

### Abstrak

Meningkatnya angka insiden seks pranikah pada remaja bisa dipahami telah menjadi sesuatu perilaku yang merupakan bentuk dorongan guna melepaskan energi yang semakin tinggi seiring bertumbuhnya seks pada remaja. Insiden ini berhubungan erat dengan kehamilan di usia remaja. Persiapan menyusui selama periode kehamilan penting untuk keberhasilan menyusui dan kesehatan bayi. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan pada ibu hamil usia remaja terkait persiapan laktasi. Edukasi ini dilakukan pada remaja di Desa Kakara dan Desa Tagalaya Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara agar remaja mengetahui pentingnya persiapan menyusui pada ibu hamil usia remaja. Faktor yang mempengaruhi kesiapan menyusui diantaranya adalah ketidaktahuan dan ketidaksiapan ibu terkait proses menyusui dan dukungan suami / keluarga. Pengaruh ini sangatlah erat hubungannya dengan proses menyusui, karena seseorang dengan pengetahuan yang baik dan dukungan sekitar akan mempengaruhi kesiapan fisik maupun mental selama proses menyusui. Pengetahuan ibu hamil tentang persiapan laktasi diukur melalui kuesioner sebelum dan sesudah edukasi dilaksanakan dan skor pengetahuan gizi dianalisis dengan uji beda statistik Paired T-Test. Hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan ( $p \leq 0,05$ ) antara pengetahuan hamil sebelum dan sesudah edukasi diberikan. Terjadi peningkatan jumlah peserta yang memiliki skor pengetahuan baik sebesar 50,0% sebelum edukasi menjadi sebesar 75,0% sesudah edukasi persiapan laktasi pada ibu hamil remaja di Desa Kakara dan Desa Tagalaya Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara.

**Kata Kunci** - remaja, menyusui, kehamilan

### Abstract

The increasing incidence of premarital sex among teenagers can be understood as a behavior driven by the need to release energy that rises with the onset of sexuality in adolescents. This incident is closely related to teenage pregnancies. Breastfeeding preparation during pregnancy is important for the success of breastfeeding and the health of the baby. This community service aims to provide knowledge to teenage pregnant women regarding lactation preparation. This education is conducted for teenagers in Kakara Village and Tagalaya Village, Tobelo District, North Halmahera Regency, so that teenagers understand the importance of breastfeeding preparation for pregnant teenagers. Factors that influence breastfeeding readiness include the mother's ignorance and unpreparedness regarding the breastfeeding process and the support from her husband/family. This influence is closely related to the breastfeeding process, as someone with good knowledge and surrounding support will affect both physical and mental readiness during the breastfeeding process. The knowledge of pregnant women about lactation preparation was measured thru a questionnaire before and after the education was conducted, and the nutrition knowledge scores were analyzed using the Paired T-Test statistical difference test. The results showed a significant difference ( $p \leq 0.05$ ) between the knowledge of pregnant women before and after the education was provided. There was an increase in the number of participants with good knowledge scores from 50.0% before education to 75.0% after lactation

*preparation education for pregnant adolescents in Kakara Village and Tagalaya Village, Tobelo District, North Halmahera Regency.*

**Keywords** - *adolescents, breastfeeding, pregnancy*

**How To Cite** : *Istiananingsih, Y., Sukma, F., Tan, Y., Kobo, A. J., & Tamojaga, W. (2026). Edukasi Persiapan Laktasi Pada Ibu Hamil Remaja di Desa Kakara dan Tagalaya Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 4(4), 4542 - 4549. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1273>*

**Copyright** ©2026 Yuni Istiananingsih, Febi Sukma, Yunirce Tan, Amanda Juliet Kobo, Wati Tamojaga

## **PENDAHULUAN**

Pernikahan pada remaja di bawah 20 tahun yang sepatutnya belum siap untuk menikah disebut sebagai pernikahan dini. Karena remaja adalah usia transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa remaja rentan terhadap resiko kehamilan sebab perkawinan di bawah umur (usia muda). Antara lain yaitu persalinan prematur, keguguran, kelainan bawaan, mudah terjadi infeksi, BBLR, keracunan kehamilan, anemia pada kehamilan dan kematian. Efek dari pernikahan dini yang dilaksanakan oleh remaja yaitu akan menghadapi tekanan psikis yang berdampak pada anaknya ataupun pernikahannya bila kelak ia mempunyai anak. Sehingga jika tidak segera diatasi akan membuat Angka Kematian Ibu dan Anak semakin tinggi. Lebih jauh lagi, kehamilan usia remaja akan memberi pengaruh pada keluarga secara langsung akan memberi dampak pada minimnya kesejahteraan keluarga (Elprida dan Nunung, 2020).

Kehamilan usia remaja di bawah 20 tahun sebagai kehamilan resiko tinggi karena masa reproduksi masih dalam sesi berkembang sehingga bisa membahayakan keselamatan ibu, bahkan bisa terjadi kematian pada bayi dan ibu. Kehamilan usia < 20 tahun seringkali belum siap dari segi psikologis ataupun fisik. Berdasar segi fisik kehamilan remaja menyebabkan persalinan prematur, BBLR (Berat Badan Lahir Rendah), infeksi, komplikasi intrapartum (kurang bernapas atau asfiksia saat lahir), infeksi, yang bisa menimbulkan kematian neonatal. Dari segi psikologi dapat timbul masalah stress, depresi, cemas, bahkan penganiayaan terhadap bayi (Ayu & Anjar, 2021).

Kehamilan pada usia remaja masih menjadi tantangan kesehatan yang signifikan di Indonesia, termasuk di wilayah Kabupaten Halmahera Utara. Ibu hamil remaja memiliki risiko kesehatan yang lebih tinggi dibandingkan ibu hamil dewasa, terutama terkait dengan ketidaksiapan fisik dan mental dalam memberikan nutrisi optimal bagi bayi, yakni melalui praktik laktasi (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Kurangnya edukasi yang komprehensif sering kali menyebabkan ibu remaja mengalami hambatan dalam menyusui, seperti nyeri puting, kurangnya produksi ASI, hingga rendahnya motivasi untuk memberikan ASI eksklusif (Handayani et al., 2022).

Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kehamilan Usia Remaja Sejumlah faktor penyebab kehamilan remaja menurut Amidah, 2022 yaitu :

1. Perubahan Zaman
2. Faktor iman dan agama
3. Faktor Lingkungan (teman, orang tua, media, tetangga)
4. Bertambah cepatnya usia pubertas, sementara akibat tuntutan kehidupan akan membuat pernikahan semakin tertunda
5. Kadar hormon pada remaja yang berubah bisa menaikkan dorongan seksual maupun libido yang perlu disalurkan melalui kegiatan seksua
6. Usia menikah
7. Trend baru dalam berpacaran dikalangan remaja
8. Faktor dari diri individu
9. Usia pertama berhubungan seksual
10. Adanya perubahan psikologis dan biologis yang akan menyebabkan perilaku berubah, dorongan dan sikap tertentu yang biasanya tidak diketahui
11. Pendidikan Bertambah tingginya tingkat pendidikan, maka akan semakin mudah remaja dalam memperoleh informasi mengenai kehamilan usia dini, makaremajanya lebih bisa menyesuaikan hal-hal berguna untuk kesehatan reproduksinya serta remaja akan lebih mudah memahami bagaimana risiko yang timbul bila remaja kehamilan usia dini.
12. Minimnya pengetahuan ditambah rasa ingin tahu yang berlebihan
13. Frustrasi dan depresi karena lapangan pekerjaan yang sempit mengakibatkan remaja terjerumus dalam kenakalan, mengambil jalan pintas, narkotik, tindak kriminal, dan pemakaian bahan

maupun obat berbahaya. Faktor utama yang mengakibatkan kehamilan dini ialah norma budaya, ketidaksamaan gender, alkohol, danteman sebaya. Umumnya yaitu banyaknya jumlah penduduk, kurang pendidikan dankemiskinan.

14. Institusi pendidikan langsung, yakni guru di sekolah serta orang tua yang kurang siap dalam memberi informasi yang tepat waktu juga benar. Sejumlah hambatan antara lain ialah penilaian serta ketidaktahuan di beberapa masyarakat bahwa pendidikan seks ialah tabu.

Di Desa Kakara dan Desa Tagalaya, Kecamatan Tobelo, praktik pemberian makanan pre-lakteal masih ditemukan sebagai bagian dari tradisi lokal. Hal ini berisiko menghambat keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bulan-bulan awal kehidupan bayi (Dinas Kesehatan Kabupaten Halmahera Utara, 2024). Di sisi lain, sebagai masyarakat yang religius, integrasi antara pemahaman medis dan nilai-nilai Keislaman menjadi sangat krusial. Dalam perspektif Islam, menyusui merupakan bentuk kewajiban seorang ibu yang memiliki dimensi pahala dan kemuliaan, sebagaimana diatur dalam syariat (Suryani & Zulfikar, 2023).

Pemanfaatan pangan lokal yang tersedia di wilayah Tobelo, seperti ikan dan sumber protein laut lainnya, perlu dioptimalkan sebagai asupan nutrisi ibu menyusui (Rahman et al., 2021). Namun, tanpa edukasi yang tepat mengenai manajemen laktasi yang dipadukan dengan penguatan psikologis dan religius, potensi ini sering terabaikan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini hadir untuk memberikan edukasi persiapan laktasi kepada ibu hamil remaja di Desa Kakara dan Tagalaya. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan diri ibu, memperbaiki teknik menyusui yang benar, serta memberikan perspektif baru bahwa menyusui adalah bagian dari pengabdian seorang ibu kepada Sang Pencipta.

Tingginya angka kehamilan remaja di Kabupaten Halmahera Utara yang mencapai 289 kasus pada tahun 2023, dengan 90 persalinan dan 32 kasus abortus (Pricilia et al., 2024), berimplikasi langsung pada tantangan pemberian nutrisi bagi bayi yang dilahirkan. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Halmahera Utara (2024), capaian pemberian ASI eksklusif di Kecamatan Tobelo masih berada di bawah target nasional, yakni berkisar di angka 45-52%. Angka ini mencerminkan masih rendahnya kepatuhan ibu, terutama ibu remaja, dalam memberikan ASI saja selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Rendahnya kepatuhan ini diperparah oleh praktik pemberian makanan pre-lakteal akibat mitos lokal yang masih kental di wilayah tersebut.

**Tabel 1.** Estimasi Cakupan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tobelo (2025)

<b>Wilayah Administrasi</b>	<b>Target Nasional (%)</b>	<b>Capaian Estimasi (%)</b>	<b>Kesenjangan (Gap) (%)</b>
Kabupaten Halmahera Utara	80	65.4	14.6
Kecamatan Tobelo	80	52.1	27.9
Desa Kakara	80	44.5	35.5
Desa Tagalaya	80	41.8	38.2

Sumber: Diolah dari Profil Kesehatan Kabupaten Halmahera Utara (2024) dan Estimasi Laporan Tahunan Gizi Puskesmas Tobelo (2025).

Rendahnya angka cakupan ASI eksklusif (41,8% – 44,5%) di kedua desa tersebut dibandingkan dengan target nasional sebesar 80% menunjukkan adanya hambatan struktural dan kultural. Berdasarkan studi terkini, terdapat tiga faktor utama yang memengaruhi kondisi ini:

1. Pengaruh Mitos Pre-lakteal (Budaya): Praktik pemberian makanan atau minuman selain ASI (seperti air kelapa atau bubur pisang) pada bayi usia 0-6 bulan masih dianggap sebagai bentuk "pembersihan" atau pendukung pertumbuhan yang lazim di komunitas pesisir Halmahera (Rahman et al., 2021). Kepercayaan ini sering kali diturunkan oleh tokoh adat atau keluarga senior, yang secara tidak langsung melemahkan niat ibu remaja untuk memberikan ASI secara eksklusif.
2. Kesiapan Psikologis & Dukungan Sosial (Remaja): Ibu hamil remaja memiliki risiko lebih tinggi terhadap stres pasca-persalinan karena kurangnya kesiapan emosional. Tanpa dukungan suami

yang sigap, ibu cenderung merasa kewalahan, yang secara fisiologis menghambat *let-down reflex* (aliran ASI) karena ketegangan saraf (Nugraheni et al., 2023).

3. Akses Edukasi dan Kesenjangan Informasi: Meskipun informasi mengenai ASI eksklusif tersedia secara umum, pesan tersebut sering kali tidak disampaikan dengan bahasa yang ramah remaja atau tidak mengintegrasikan nilai-nilai religius yang dianut masyarakat Tobelo. Integrasi fikih laktasi dalam edukasi terbukti lebih efektif dalam membangun *self-efficacy* atau kepercayaan diri ibu muda dalam menyusui (Suryani & Zulfikar, 2023).

Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap perilaku berisiko terkait Permasalahan utama yang menjadi prioritas dalam pengabdian masyarakat di Desa Kakara dan Tagalaya adalah "Rendahnya Capaian ASI Eksklusif pada Ibu Hamil Remaja akibat Praktik Budaya Pre-lakteal dan Minimnya Kesiapan Psikologis-Spiritual."

Permasalahan ini dipilih karena:

1. Urgensi Tinggi: Cakupan ASI eksklusif yang rendah (di bawah 45%) secara langsung meningkatkan risiko stunting dan mortalitas bayi di wilayah tersebut.
2. Keseriusan: Kehamilan pada usia remaja memiliki kerentanan fisik dan emosional yang tinggi. Tanpa pendampingan yang tepat, ibu remaja berisiko mengalami *failure to thrive* dalam menyusui yang berdampak permanen pada kesehatan bayi (Nugraheni et al., 2023).
3. Pertumbuhan (Growth): Jika tidak segera diintervensi, tradisi pemberian makanan pre-lakteal yang dianggap "kearifan lokal" akan terus terwariskan ke generasi berikutnya, sehingga pola gizi buruk akan menjadi siklus yang sulit diputus (Dinas Kesehatan Kabupaten Halmahera Utara, 2024).

Permasalahan prioritas ini didukung oleh fakta bahwa pemberian makanan/minuman selain ASI pada bayi usia <6 bulan (pre-lakteal) di wilayah pesisir sering kali dipicu oleh kurangnya pengetahuan ibu mengenai fisiologi ASI dan tekanan sosial-budaya (Rahman et al., 2021). Selain itu, kurangnya integrasi antara dukungan keluarga (terutama suami) dengan teknik manajemen laktasi yang benar membuat ibu remaja lebih mudah menyerah saat menghadapi kendala menyusui awal (Pratama et al., 2024). Edukasi yang hanya berfokus pada medis terbukti kurang efektif bagi masyarakat religius di Tobelo jika tidak dibarengi dengan pendekatan spiritual (Fikih Laktasi) yang menempatkan menyusui sebagai kewajiban dan kemuliaan (Suryani & Zulfikar, 2023).

## METODE

Pengabdian dilakukan dengan metode *Community-Based Education* yang meliputi: (1) Sosialisasi edukatif mengenai pentingnya ASI eksklusif dan nutrisi berbasis pangan lokal seperti ikan dan sayuran hijau (Kemenkes RI, 2023); (2) Pelatihan psikomotor teknik pelekatan dan posisi menyusui yang benar (IDAI, 2022); serta (3) Pendampingan spiritual melalui zikir relaksasi untuk merangsang hormon oksitosin (Pratama et al., 2024). Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyuluhan langsung, diskusi interaktif, serta pemanfaatan media informasi (leaflet/proyektor). Keberhasilan pemberdayaan sangat bergantung pada peran aktif masyarakat karena pengetahuan merupakan penggerak utama perubahan perilaku (Putri & Hidayah, 2022).

Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan komunikatif untuk memastikan informasi mengenai laktasi dapat diterima dengan baik oleh kelompok sasaran. Rangkaian aktivitas dibagi menjadi tiga tahap utama:

1. Tahap Persiapan (Pre-Event)

Sebelum hari pelaksanaan, tim penyelenggara melakukan langkah-langkah berikut:

- Identifikasi Sasaran: Melakukan pendataan jumlah dan profil ibu hamil remaja di wilayah kerja untuk menyesuaikan materi.
- Penyusunan Materi: Menyiapkan materi edukasi yang bersifat *youth-friendly* (mudah dipahami, tidak menggurui, dan visual).
- Koordinasi Teknis: Menyiapkan tempat, media edukasi (seperti poster, lembar balik, atau video demonstrasi), serta *merchandise* atau alat peraga pendukung.
- Rekrutmen Narasumber: Memastikan keterlibatan tenaga kesehatan (seperti bidan atau konselor menyusui) yang berpengalaman dalam menangani ibu muda.

2. Tahap Pelaksanaan (The Event)

Kegiatan dilaksanakan dengan rangkaian sesi sebagai berikut:

- Registrasi & Pre-test: Peserta melakukan registrasi dan mengisi kuesioner singkat untuk

- mengukur pengetahuan awal mengenai laktasi.
- Penyampaian Materi (Edukasi Utama): Pentingnya ASI: Penjelasan tentang manfaat ASI bagi bayi dan kesehatan ibu.
  - Pentingnya ASI: Penjelasan tentang manfaat ASI bagi bayi dan kesehatan ibu.
  - Teknik Perlekatan: Demonstrasi cara menyusui yang benar menggunakan alat peraga (boneka bayi).
  - Manajemen Laktasi: Penjelasan mengenai cara memerah, menyimpan, dan memberikan ASI, terutama bagi ibu yang nantinya akan bersekolah atau beraktivitas kembali.
  - Sesi Diskusi & Tanya Jawab: Ruang terbuka bagi ibu hamil remaja untuk menyampaikan kekhawatiran atau mitos yang mereka dengar terkait menyusui.
  - Demonstrasi Praktik: Peserta diajak mencoba teknik perlekatan atau posisi menyusui secara langsung untuk membangun kepercayaan diri.
3. Tahap Evaluasi & Tindak Lanjut (Post-Event)
- Evaluasi Pengetahuan (Post-test): Mengukur peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti sesi edukasi.
  - Pemberian Materi Edukasi: Memberikan selebaran (leaflet) atau akses ke grup pendukung agar ibu dapat bertanya kembali setelah melahirkan.
  - Pemantauan: Melakukan kunjungan rumah atau pemantauan jarak jauh bagi peserta untuk memastikan praktik laktasi berjalan lancar setelah bayi lahir.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sasaran pengabdian ini adalah remaja di Desa Kakara dan Desa Tagalaya Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh yaitu semua anggota populasi menjadi sampel dengan total 27 remaja yang tinggal di wilayah Desa Kakara dan Tagalaya. *Pre-test* dan *Post-test* pertanyaan tentang materi persiapan laktasi, lalu diskusi dan tanya jawab peserta dan pemateri. Kuesioner *Pre-test* dan *Post-test* dianalisis statistik uji beda Paired T-Test sebagai perbandingan sebelum dan sesudah edukasi dilaksanakan.



**Gambar 1.** Edukasi tentang Persiapan Laktasi Pada Ibu Hamil Remaja

**Tabel 2.** Tingkat Pengetahuan Sebelum (Pre-Test) diberikan Edukasi Peresiapan Laktasi pada Ibu Hamil Remaja di Desa Kakara

Kategori Pengetahuan	N	%
Baik	10	50.0
Cukup	5	25.0
Kurang	5	25.0
Total	20	100.0

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa hasil dari pre-test sebanyak 10 responden termasuk dalam kategori baik, 5 responden termasuk kategori cukup dan 5 responden termasuk kedalam kategori kurang.

**Tabel 3.** Tingkat Pengetahuan Sesudah (Post-Test) diberikan Edukasi Peresiapan Laktasi pada Ibu Hamil Remaja di Desa Kakara

Kategori Pengetahuan	N	%
Baik	15	75.0
Cukup	4	20.0
Kurang	1	5.0
Total	20	100.0

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa hasil dari post-test didapatkan 15 responden dengan kategori baik, 1 responden dengan kategori cukup dan 4 responden dalam kategori kurang. Sehingga diketahui sasaran pengetahuan kategori baik meningkat sebesar 75,0%.

Hasil penelitian oleh Corneles dan Losu (2019) yakni adanya korelasi pengetahuan dan tingkat pendidikan ibu hamil mengenai kehamilan resiko tinggi. Bertambah tingginya pendidikan individu, maka informasi yang diperoleh semakin banyak. Usia reproduksi sehat bagi perempuan aman untuk persalinan dan menjalani kehamilan ialah usia 20-35 tahun. Usia < 20 tahun termasuk kategori kehamilan resiko tinggi karena organ reproduksi belum matang sempurna. Masih di dalam jurnal yang sama, Corneles dan Losu (2019) menyebutkan seseorang yang belum pernah hamil belum mendapat informasi mengenai risiko tinggi dalam kehamilan.

**Tabel 4.** Dampak edukasi terhadap pengetahuan sasaran menggunakan Uji Paired T-Test

Paired Samples Test Desa Kakara							
Paired Differences					t	df	Significance
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				One-Sided p
			Lower	Upper			
-4.500	5.104	1.141	-6.889	-2.111	-3.943	19	<.001

Menurut hasil analisis pada Tabel 3 menunjukkan hasil P-value .001 menggunakan uji Paired T-Test pada remaja memiliki dampak edukasi yang signifikan terhadap pengetahuan yang telah dipaparkan mengenai Persiapan Laktasi pada Ibu Hamil Remaja.

**Tabel 5.** Tingkat Pengetahuan Sebelum (Pre-Test) diberikan Edukasi Peresiapan Laktasi pada Ibu Hamil Remaja di Desa Tagalaya

Kategori Pengetahuan	N	%
Baik	3	42.9
Cukup	2	28.6
Kurang	2	28.6
Total	7	100.0

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa hasil dari pre-test sebanyak 3 responden termasuk dalam kategori baik, 2 responden termasuk kategori cukup dan 2 responden termasuk kedalam kategori kurang.

**Tabel 6.** Tingkat Pengetahuan Sesudah (Post-Test) diberikan Edukasi Peresiapan Laktasi pada Ibu Hamil Remaja di Desa Tagalaya

Kategori Pengetahuan	N	%
Baik	4	57.1
Cukup	2	28.6
Kurang	1	14.3
Total	7	100.0

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa hasil dari post-test didapatkan 4 responden dengan kategori baik, 2 responden dengan kategori cukup dan 1 responden dalam kategori kurang. Sehingga diketahui sasaran pengetahuan kategori baik meningkat sebesar 57,1%.

**Tabel 7.** Dampak edukasi terhadap pengetahuan sasaran menggunakan Uji Paired T-Test

Paired Samples Test Desa Tagalaya							
Paired Differences					t	df	Significance
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				One-Sided p
			Lower	Upper			
-5.714	5.345	2.020	-10.658	-.771	-2.828	6	.015

Menurut hasil analisis pada Tabel 6 menunjukkan hasil P-value .015 menggunakan uji Paired T-Test pada remaja memiliki dampak edukasi yang signifikan terhadap pengetahuan yang telah dipaparkan mengenai Persiapan Laktasi pada Ibu Hamil Remaja.

Jenis kegiatan yang dilakukan adalah edukasi mengenai Persiapan Laktasi Pada Ibu Hamil usia Remaja yang dilakukan oleh tim mahasiswa S1 Kebidanan Universitas Muhammadiyah Jakarta kepada Ibu Hamil Remaja di Desa Kakara dan Desa Tagalaya Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil remaja tentang bagaimana persiapan laktasi sbelum proses persalinan, menggunakan fikih laktasi dalam edukasi terbukti lebih efektif dalam membangun *self-efficacy* atau kepercayaan diri ibu muda dalam menyusui di Desa Kakara dan Desa Tagalaya Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat peningkatan pengetahuan laktasi pada ibu hamil remaja di desa kakara dan desa tagalaya. Oleh karena itu baik masyarakat, tenaga kesehatan dan kepala desa setempat harus banyak mengadakan kegiatan tentang pentingnya persiapan kehamilan di usia yang sudah siap, persiapan laktasi dan tumbuh kembang anak. Sehingga menjadikan generasi penerus bangsa yang cerdas, sehat dan berkualitas.

Dasar pemberian edukasi pada klien yaitu edukasi dan informasi yang memadai akan sangat membantu ibu hamil dalam melalui perjalanan kehamilannya serta untuk membuat keputusan yang tepat. Strategi yang efektif dalam memaksimalkan praktik kesehatan juga pemahaman ibu adalah dengan memberikan penyuluhan menurut (Dewi, 2021).

Pemberian edukasi kepada ibu hamil dapat menambah informasi kepada ibu dan dapat mengubah anggapan ibu tentang keadaan kehamilan. Suami dengan uisa yang dewasa ataupun matang akan mendampingi juga mendukung istri. Hal demikian karena kedewasaan usia suami bisa memahami keadaan psikologi ketika istri hamil serta menjalani persalinan (Retnowati, 2016). Pemberian edukasi juga akan memberikan ibu hamil tingkat kewaspadaan yang lebih baik, maka mereka bisa menentukan faktor komplikasi persalinan serta risiko kehamilan yang mungkin dialami. Dengan bekal kewaspadaan dan pengetahuan tersebut, secara intensif ibu hamil dapat menjalankan upaya pencegahan serta kesiapan untuk menanggulangnya. (Meda Y, 2021).

Pendekatan kepada suami dan keluarga sangat penting untuk support ibu hamil untuk perkembangan psikologis dan dukungan sosial. Integrasi fikih laktasi dalam edukasi terbukti lebih efektif dalam membangun *self-efficacy* atau kepercayaan diri ibu muda dalam menyusui di Desa Kakara dan Desa Tagalaya Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera.

Saran untuk Bidan Desa Kakara dan Tagalaya : Agar memberikan dukungan berupa meningkatkan pengetahuan ibu hamil usia remaja melalui pemberian edukasi yang tidak hanya kepada klien tetapi juga kepada suami dan keluarga. Pemberian edukasi akan lebih baik jika diberikan pada remaja sebelum menikah sebagai langkah preventif untuk mencegah adanya kehamilan pada usia remaja.

Saran untuk Peneliti selanjutnya yaitu mengembangkan penelitian tentang ibu hamil usia remaja lebih luas lagi dengan variabel yang berbeda. Selain itu agar melakukan pengkajian lebih dalam sehingga didapatkan data yang lebih luas dan menyeluruh mengenai kondisi ibu hamil usia remaja.

Misalnya bagaimana cara mengakses informasi yang disukai mengenai kehamilan dan bagaimana hubungan atau interaksi dengan teman, tetangga dan lingkungan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Edukasi ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat terkait edukasi Persiapan Laktasi pada Ibu Hamil Remaja di Desa Kakara dan Desa Tagalaya mengucapkan terima kasih kepada pihak Kepala Desa Kakara dan Tagalaya, Masyarakat setempat, dan Pembimbing Lapangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abebe, A. M. et al. (2020), 'Teenage Pregnancy and Its Adverse Obstetric and Perinatal Outcomes at Lemlem Karl Hospital, Tigray, Ethiopia, 2018', *BioMed Research International*, 2020, pp. 1–9. <https://doi.org/10.1155/2020/3124847>
- Amidah, A. (2022). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kehamilan Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan I* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta). <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/>
- Corneles, S. M., & Losu, F. N. (2015). Hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(2), 91532.
- Dewie, A. (2021). Pengetahuan dan Sikap tentang tanda bahaya kehamilan berhubungan dengan pemanfaatan buku KIA. *Jambi Medical Journal: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 9(2), 138-146. doi:10.22437/jmj.v9i1.12841.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Halmahera Utara. (2024). *Profil Kesehatan Kabupaten Halmahera Utara Tahun 2023*. Tobelo: Dinas Kesehatan Kabupaten Halmahera Utara.
- Handayani, S., Sari, D. P., & Kurniawati, A. (2022). Manajemen Laktasi pada Ibu Remaja: Tantangan dan Strategi di Era Post-Pandemi. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 10(2), 112-120. <https://online-journal.unja.ac.id/kedokteran/article/view/12841>
- IDAI. (2022). *Rekomendasi Praktik Pemberian Makan Bayi dan Anak*. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Buku Saku Pencegahan Stunting bagi Ibu Hamil dan Ibu Menyusui*. Jakarta: Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Laporan Capaian Kinerja Gizi dan Ibu Menyusui Tingkat Kabupaten/Kota*. Jakarta: Direktorat Gizi dan KIA.
- Lestari, A. E., & Nurrohmah, A. (2021). Pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Cepogo Kabupaten Boyolali. *Borobudur Nursing Review*, 1(1), 36-42. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/view/4132>
- Muslih, M., & Pibriyanti, K. (2025). *Gizi Kesehatan Masyarakat: Integrasi Ilmu Gizi dan Etika Islam*. CV Eureka Media Aksara.
- Nugraheni, A., Pratama, I., & Sari, D. (2023). *Determinan Keberhasilan Menyusui pada Ibu Remaja: Sebuah Tinjauan Psikologis*. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak Indonesia*, 11(2), 88-99.
- Pricilia, A., Rauf, M., & Manulang, S. (2024). *Analisis Kasus Kehamilan Remaja dan Dampak Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Halmahera Utara*. (2024). *Profil Kesehatan Kabupaten Halmahera Utara Tahun 2023*. Tobelo: Dinas Kesehatan Kabupaten Halmahera Utara.
- Puskesmas Tobelo. (2025). *Laporan Tahunan Program Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Desa Kakara dan Tagalaya*. Tobelo: Puskesmas Tobelo.
- Putri, R., & Hidayah, N. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak melalui Pendekatan Kearifan Lokal*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(3), 210-222.
- Rahman, A., Nurdin, M., & Hidayat, R. (2021). *Pemanfaatan Pangan Lokal Bahari untuk Peningkatan Ratnawati, N. T. (2023). Asuhan Keperawatan Pada Ibu Hamil Usia Remaja Dengan Pemberian Program EDAN (Edukasi, Dukungan, Aktivitas Fisik dan Nutrisi) Studi di Desa Ngampungan, Bareng, Jombang* (Doctoral dissertation, ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang).
- Syalis, E. R., & Nurwati, N. N. (2020). Analisis dampak pernikahan dini terhadap psikologis remaja. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(1), 29-39.
- Yuliani, M. Optimization of the Health of Mother and Children (Kia) Through Pregnant Women Class Community Care and Public Visits. *Journal of Character Education Society*, 4(2), 298-311.